

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ilmu merupakan pedoman hidup bagi manusia. Seseorang memiliki ilmu maka hidupnya akan teratur dan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat akan berjalan sesuai dengan peraturan sehingga tidak ada pelanggaran yang dapat merugikan berbagai pihak. Mencari ilmu ialah proses dalam mengetahui hal-hal baru membuka pintu untuk pemahaman, inovasi dan pertumbuhan. Mencari ilmu merupakan hal penting yang hubungannya berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Setiap umat manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, sejak dalam buaian ibu hingga ke liang lahat.

Belajar adalah suatu proses atau suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.<sup>1</sup> Sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.<sup>2</sup> Belajar memanpuakan kita untuk terus berkembang, mengasah keterampilan memperluas wawasan, dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Secara singkat belajar adalah proses untuk menjadi tahu. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan lebih baik. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali apa yang telah

---

<sup>1</sup> Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9

<sup>2</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, PT Refika Aditama, Bandung, 2012, hlm. 20

dipelajarinya.<sup>3</sup> Dalam konsep pendidikan formal kebutuhan akan adanya pembelajaran agama sangat penting.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu menuju pengetahuan, pemahaman, dan pemberdayaan diri untuk menciptakan perubahan positif pada diri seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor dari terciptanya sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik melalui aspek jasmani maupun rohani, serta diharapkan menumbuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak bisa lepas dari guru, guru merupakan sebagai pendidik atau pelaksana dalam dunia pendidikan.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan atau membantu perkembangan jasmani dan rohani untuk memperoleh kedewasaan orang yang didiknya, serta juga merupakan salah satu bentuk menunaikan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di bumi,, sebagai makhluk sosial dan sebagai manusia yang mampu bertahan. Istilah guru biasanya diterapkan pada lingkungan formal, sedangkan pendidik diterapkan di lingkungan

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 12

formal, informal, dan, non formal.<sup>4</sup> Jadi baik guru dan pendidik, keduanya merupakan orang-orang yang sangat berperan penting dalam membantu peserta didiknya.

Peran merupakan suatu perwujudan bentuk andil seseorang dalam bidang tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan akan tercapai. Dalam proses belajar sendiri terdapat banyak peran yang memiliki tugas atau andil masing-masing perseorangan agar tercapainya tujuan belajar. Peran siswa sebagai seorang yang diberi pengajar agar wawasan ilmu yang diperoleh bertambah ialah belajar dengan bersungguh-sungguh, kemudian peran orang tua yaitu sebagai sosok pendorong baik dalam bentuk moral maupun material bagi seorang siswa. Selanjutnya yang tak kalah penting yaitu peran guru sebagai sosok yang memberikan pengajaran ilmu yang belum diketahui agar wawasan siswa bertambah, serta berbagai pihak lain nya pendukung yang turut berperan dalam kelancaran proses belajar siswa.

Peranan guru pendidikan agama islam memiliki andil besar dalam menentukan arah pendidikan agama siswa, baik didalam bersikap maupun dalam hal menumbuhkan perilaku yang baik kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami,

---

<sup>4</sup> Yohana Alfiana Ludo Buan, Guru dan pendidikan Karakter (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm. 1

menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>5</sup>

Minat dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan akhir dari sebuah pembelajaran, maka siswa akan mengerti dan paham segala yang telah dipelajarinya sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya. Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti, input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi. Karena faktor penting yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi dapat berupa tekad dalam diri yang mampu

---

<sup>5</sup> Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*1, no. 1 (2021): hlm. 75–86

membangkitkan semangat. anak mempunyai motivasi untuk belajar agar ia dapat melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.<sup>7</sup>

Motivasi sangatlah penting untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar. Anak-anak kecil tidak semua suka ke sekolah, bahkan anak-anak yang lebih besar pun ada juga yang sebenarnya kurang menyukai sekolah, sekalipun mereka tidak membenci segala bentuk pelajaran. Kurang motivasi merupakan salah satu gejala yang timbul pada anak yang mengalami kesulitan dalam masalah belajar, sehingga diperlukan penanganan yang lebih intensif dari guru. Pemberian motivasi pada anak diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, maka gairah semangat untuk belajar akan bekerja dan pastinya peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Karena seorang guru yang berhasil ialah guru yang mampu menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik yang

---

<sup>6</sup> Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 180

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 85-86

pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas Pelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha yang tekun dalam belajar karena didasari oleh adanya motivasi dan akan melahirkan prestasi yang baik.

Peneliti melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Dasar. SDN 2 Kerjo Karanganyar Trenggalek merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Trenggalek dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak tetapi para siswa nya memiliki semangat belajar yang tinggi, bangun pagi untuk berangkat sekolah agar tidak terlambat, menghormati guru serta berperilaku baik dengan mematuhi setiap peraturan dan tata tertib saat berada di lingkungan sekolah. Serta para guru yang memiliki semangat juang mengajar yang besar sehingga dengan adanya kesamaan tujuan tersebut terciptalah proses belajar mengajar yang nyaman bagi siswa dan kegiatan mengajar yang kondusif di dalam lingkungan sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kerjo mempunyai andil besar dalam proses pengenalan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan siswa yang pastinya akan sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri apabila hal baik yang diperoleh dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik untuk diri individu, maupun untuk perbekalan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Sehubungan dengan penelitian ini, Peneliti memilih lembaga pendidikan di SDN 2 Kerjo Karanganyar Trenggalek sebagai objek penelitian. Peneliti mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam termasuk bagaimana cara guru memotivasi siswa saat mengajar baik di dalam maupun di luar kelas agar meningkatkan gairah

minat belajar serta terbentuk perilaku baik siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil judul seperti di atas dikarenakan SDN 2 Kerjo Karang Trenggalek memiliki visi untuk menjadi sebuah lembaga yang dapat berdaya saing kedepannya. Selain itu terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh para siswa disekolah, mengingat Sekolah Dasar bukan merupakan lembaga yang terlalu menonjolkan sisi ke-agamaannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 2 Kerjo Karang Trenggalek** ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo Karang Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo Karang Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo Karang Trenggalek?

---

<sup>8</sup> Hasil Ovservasi Awal di SDN 2 Kejo Karang Trenggalek

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo Karangen Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo Karangen Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kerjo Karangen Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada suatu penelitian hakikatnya diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis. berikut diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

#### **a. Secara Teoritis**

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih jauh dan mendalam, khususnya untuk ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran sekolah serta untuk hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Kerjo Karanganyar Trenggalek” diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1) Bagi Kepala SDN 2 Kerjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik, sumberdaya guru dan pembelajaran.

2) Bagi Guru SDN 2 Kerjo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun pandangan baru oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pendidikan atau pelaksanaan kegiatan lainnya guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Kerjo.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pembelajaran.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman serta menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang terdapat pada judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2

Kerjo Karangan Trenggalek”, berikut merupakan definisi masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian :

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu serta memiliki hubungan pada kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>9</sup> Peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan kemampuan dan pemcarian jati diri peserta didik.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan pada seorang individu. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>10</sup>

c. Motivasi Belajar

Motivasi dalam KBBI adalah orang (perseorangan) sebagai penyebab orang lain untuk melakukan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian guru sebagai motivator yaitu guru sebagai seseorang yang mendorong peserta didik dalam rangka untuk meningkatkan semangat atau pengembangan kegiatan belajar peserta didik.<sup>11</sup> Motivasi belajar

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

<sup>11</sup> Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”, *Tadrib*, vol. 1, no. 2 (2015).

merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.<sup>12</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Kerjo Karang Trenggalek” adalah:

- a. Peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.
- b. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengajarkan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan praktik keagamaan dalam Islam kepada siswa muslim dari berbagai tingkat pendidikan.
- c. Motivasi belajar merupakan energi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Ini melibatkan kombinasi dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang.

---

<sup>12</sup> Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 132

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematis pembahasan yang jelas dan mudah dipahami. Berikut merupakan penyusunan sistematika :

1. Bagian awal berisi sampul serta halaman judul.
2. Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
3. Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini. Teori-teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
4. Bab ketiga, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
5. Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data dan hasil penelitian.
6. Bab kelima adalah berisi mengenai pembahasan.
7. Bab keenam adalah kesimpulan dan saran.